

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan berkembangnya teknologi pada era globalisasi ini, maka banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Perusahaan tersebut tentunya memiliki tujuan untuk meraih keuntungan yang besar. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan yang ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil juga dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan (Umagapi & Triyonowati, 2021).

Segala kegiatan yang dilakukan perusahaan tentunya membutuhkan dukungan dana dari pihak esksternal. Nantinya, perusahaan yang membutuhkan bantuan dana dari pihak eksternal tersebut akan bertemu di suatu tempat yang dinamakan pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan pasar berbagai *instrument* keuangan yang memperjual belikan saham, obligasi, reksadana, dan *instrument derivative* lainnya. Dengan begitu, pasar modal digunakan sebagai wadah transaksi antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Dalam berinvestasi di pasar modal, para investor harus mengetahui informasi penting terkait perusahaan yang hendak diberikan modal tersebut, terutama dalam hal mengelola laba yang diperolehnya. Pada dasarnya tujuan investor berinvestasi yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian berupa

*return* (pendapatan) baik berupa *dividend yield* ataupun *capital gain*.

Kebijakan dividen merupakan bagian terpenting yang berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen digunakan dalam menentukan besarnya laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan besarnya laba yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Jika perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi jumlah laba ditahan yang berdampak pada berkurangnya sumber dana perusahaan. Namun, dengan dibagikannya laba sebagai dividen maka hal ini akan menarik minat para investor untuk mau berinvestasi (Ginting, 2018).

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah presentase dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya yaitu jaminan aset, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Jaminan aset adalah aset yang dimiliki perusahaan untuk dijaminakan ke pihak kreditor. Tingginya jaminan aset yang dimiliki perusahaan akan mengurangi perseteruan kepentingan antara pemegang saham dengan kreditor sehingga perusahaan dapat membayar dividen dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, semakin rendah jaminan aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan perseteruan kepentingan antara pemegang saham dengan kreditor (Melina *et al*, 2022).

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan intitusi lain. Semakin tinggi kepemilikan

institusional maka kebijakan dividen pada perusahaan akan tinggi juga, begitupun sebaliknya saat kepemilikan institusioanal menurun maka kebijakan dividen juga menurun. Semakin banyak kepemilikan institusioanal maka akan semakin berkurangnya monitoring terhadap manajer sehingga *agency cost* semakin meningkat dan para pemegang saham semakin khawatir akan adanya kecurangan dalam perusahaan oleh pihak-pihak tertentu, maka para pemegang saham lebih suka untuk membagi dividen (Mangasih, 2021).

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris (Febrianto, 2020). Semakin tinggi kepemilikan manajerial menyebabkan tidak adanya pembagian dividen karena manajer yang juga merangkap menjadi pemegang saham membuat mereka lebih bertanggungjawab dengan keuangan perusahaan, maka tidak akan terjadi penyalahgunaan keuangan perusahaan sehingga pemegang saham lebih suka menggunakan kembali dividen yang ada untuk membangun perusahaan agar mendapat profit yang lebih banyak lagi (Mangasih, 2021).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan dividen, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hirmansah & Jamaris (2022)

yang mengatakan bahwa jaminan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suleiman & Permatasari (2022) yang mengatakan bahwa jaminan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian yang dilakukan Monika *et al* (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nugraha *et al* (2021) yang mengungkapkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian yang dilakukan Estuti *et al* (2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muniifah (2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis mencoba membandingkan teori yang ada dengan fakta di lapangan. Untuk itu, penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain banyaknya hasil perbedaan dari penelitian sebelumnya, alasan memilih sektor Industri Dasar dan Kimia karena sektor ini merupakan penyedia bahan baku yang akan digunakan sebagai input oleh

sektor perekonomian lainnya, sehingga banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya di sektor ini. Kemudian data laporan keuangan dari sektor Industri Dasar dan Kimia lengkap dan sesuai dengan tujuan yang akan diteliti oleh penulis. Selain itu, sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki 9 sub sektor di dalamnya antara lain sub sektor Semen (8 perusahaan), sub sektor Keramik Porselin & Kaca (8 perusahaan), sub sektor Logam & Sejenisnya (18 perusahaan), sub sektor Kimia (20 perusahaan), sub sektor Plastik & Kemasan (15 perusahaan), sub sektor Pakan Ternak (6 perusahaan), sub sektor Kayu & Pengolahannya (4 perusahaan), sub sektor Pulp & Kertas (9 perusahaan), dan sub sektor Lainnya (4 perusahaan).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 6 perusahaan dari sektor Industri Dasar dan Kimia. Adapun pembagiannya yaitu 1 perusahaan sub sektor Keramik Porselin & Kaca, 2 perusahaan sub sektor Kimia, 1 perusahaan sub sektor Semen, dan 2 perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan.

Berikut ini adalah tabel Jaminan Aset, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen pada tahun 2018 - 2022.

**Tabel 1.1**  
**Data JA, KI, KM, dan DPR pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022**

Sub Sektor	Nama Perusahaan	Tahun	Jaminan Aset (%)	Kepemilikan Institusional (%)	Kepemilikan Manajerial (%)	DPR (%)
Keramik, Porselen, & Kaca	(ARNA) Arwana Citramulia Tbk	2018	48,13	13,98	37,32	55,68
		2019	44,45	13,99 ↑	37,32	53,86 ↓
		2020	38,94	14,03 ↑	37,32	49,38 ↓
		2021	34,15	14,13 ↑	37,32	45,82 ↓
		2022	36,66	14,13	37,32 ■	56,26 ↑

Sub Sektor	Nama Perusahaan	Tahun	Jaminan Aset (%)	Kepemilikan Institusional (%)	Kepemilikan Manajerial (%)	DPR (%)
Kimia	(UNIC) Unggul Indah Cahaya Tbk	2018	12,24	58,08	0,08	66,94
		2019	11,63	58,08 ■	0,08	21,39 ↓
		2020	8,98 ↓	64,05	0,08 ■	22,06 ↑
		2021	6,98 ↓	64,05	0,08 ■	27,53 ↑
		2022	6,08	64,05 ■	0,08	6,82 ↓
	(SAMF) Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	2018	15,27	87,50	12,50	47,71
		2019	18,76	87,50	12,50 ■	53,03 ↑
		2020	22,42 ↑	74,27	10,61	44,79 ↓
		2021	17,56 ↓	74,27 ■	10,61 ■	52,16 ↑
		2022	12,23	74,27 ■	10,61	24,73 ↓
Semen	(WTON) Wijaya Karya Beton Tbk	2018	33,19	67,50	0,19	20,78
		2019	29,14 ↓	67,00 ↓	0,04 ↓	28,57 ↑
		2020	34,70	66,86 ↓	0,09 ↑	104,00 ↑
		2021	35,31 ↑	66,65	0,70	31,47 ↓
		2022	32,24	66,12	0,38	9,68
Plastik & Kemasan	(IMPC) Impack Pratama Industri Tbk	2018	31,95	89,81	1,69	36,64
		2019	34,05	89,81	1,69 ■	51,89 ↑
		2020	33,66	89,98 ↑	1,69	41,74 ↓
		2021	32,15	89,10	1,69	14,04
		2022	31,68 ↓	87,36 ↓	1,14 ↓	34,03 ↑
	(PBID) Panca Budi Idaman Tbk	2018	23,66	74,67	11,47	27,09
		2019	27,63	74,67	11,78 ↑	41,92 ↑
		2020	30,41	74,67 ■	11,47	29,61 ↓
		2021	36,32	74,67	11,47 ■	45,45 ↑
		2022	34,92 ↓	74,67	11,47 ■	58,11 ↑

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

- Gap Empiris X1 - Y
- Gap Empiris X2 – Y
- Gap Empiris X3 – Y
- Gap Empiris Y

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020-2021 PT Unggul Indah Cahaya Tbk membagikan dividennya lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya padahal

jaminan aset yang dimilikinya rendah. Begitu juga dengan PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk yang memiliki jaminan aset rendah pada tahun 2021 tetapi dapat membagikan dividen lebih tinggi. PT Impack Pratama Industri dan PT Panca Budi Idaman juga memiliki jaminan aset rendah pada tahun 2022 namun dividen yang dibagikan tinggi. Ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan semakin tinggi jaminan aset maka semakin tinggi dividen yang dibagikan, sebaliknya semakin rendah jaminan aset maka dividen yang dibagikan rendah.

Jika melihat dari kepemilikan institusional PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019-2020 memiliki kepemilikan institusional rendah tetapi dividen yang dibagikan tinggi. Begitu juga dengan PT Impack Pratama Industri Tbk di tahun 2020 memiliki kepemilikan institusional rendah tetapi dividen yang dibagikan tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar juga dividen yang dibagikan.

Sedangkan jika melihat dari kepemilikan manajerial, PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2020 memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi tetapi dividen yang dibagikan tinggi. Begitu pun dengan PT Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2019 memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi tetapi dividen yang dibagikan tinggi. Ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka menyebabkan tidak adanya pembagian dividen.

Dari penjelasan fenomena di atas, maka dapat dilihat bahwa setiap variabel rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2020-2022. Direktur Asosiasi Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus mengatakan, seluruh indeks sektoral memang tengah menurun lantaran terdampak dari semakin

meluasnya penyebaran virus corona, tak terkecuali sektor industri dasar dan kimia (<https://investasi.kontan.co.id>).

Adanya virus COVID-19 ini berdampak pada menyusutnya impor bahan baku dan barang modal sehingga menandakan kegiatan produksi di dalam negeri tengah lemah. Adanya disrupsi pasokan di Tiongkok mempengaruhi pada kelancaran impor ke Indonesia sehingga memvalidasi kondisi *shortage of supply* (kekurangan pasokan) di Indonesia. Terganggunya pengiriman barang dari Tiongkok membuat pabrik-pabrik di Tanah Air harus berlomba mencari sumber pasokan bahan baku dari negara lain. Selain itu, masalah yang timbul dari adanya virus COVID-19 di tahun 2020 adalah turunnya permintaan. Hal ini karena diberlakukannya *social distancing* yang mengakibatkan berkurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah, sehingga pusat-pusat perbelanjaan tutup kecuali yang menjual bahan pokok dan obat-obatan (<https://katadata.co.id/>).

Ketua Umum Asosiasi Kimia Dasar Anorganik (Akida) Michael Susanto Pardi mengatakan tantangan utama saat ini tentu dari sisi penjualan turun yang berakibat pada penurunan produksi dan seterusnya (<https://ekonomi.bisnis.com>).

Masalah tersebut berdampak pada total aset yang dimiliki perusahaan sehingga aset yang dapat dijadikan jaminan perusahaan kepada pihak kreditur pun rata-rata mengalami penurunan, akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan tinggi. Kondisi ini juga berdampak pada kepemilikan institusioanl dan kepemilikan manajerial, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa saham yang dimiliki oleh institusi dan juga saham yang dimiliki manajemen tidak mengalami kenaikan yang



signifikan akan tetapi cenderung stabil. Namun dividen yang dibagikan terkadang tinggi dan terkadang turun atau mengalami fluktuatif.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jaminan Aset, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya permintaan, menyusutnya impor bahan baku dan barang modal serta turunnya penjualan karena adanya virus COVID-19 mengakibatkan jaminan aset perusahaan-perusahaan pada tahun 2020-2022 rata-rata mengalami penurunan. Namun dalam hal kebijakan dividen, perusahaan cenderung membagikan dividennya tinggi dari tahun sebelumnya
2. Menurunnya permintaan, menyusutnya impor bahan baku dan barang modal, serta turunnya penjualan karena adanya virus COVID-19 mengakibatkan saham kurang diminati oleh pihak institusional sehingga kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan untuk kepemilikan manajerial

pada perusahaan-perusahaan cenderung stabil. Namun dalam hal kebijakan dividen, perusahaan membagikan dividennya terkadang tinggi dan terkadang turun (fluktuatif)

3. Pembagian dividen setiap perusahaan pasti akan berbeda-beda karena perusahaan harus melihat kondisi yang terjadi, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Jaminan Aset, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022
2. Apakah Jaminan Aset berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022

5. Apakah Jaminan Aset, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitaian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui pengaruh Jaminan Aset, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Jaminan Aset, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Jaminan Aset secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022

3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022
5. Untuk mengetahui pengaruh Jaminan Aset, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik untuk perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi.

## 1.4.2 Kegunaan Akademis

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai Pengaruh Jaminan Aset, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen, juga menjadi sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, baik secara teori maupun praktik.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap pengembangan atau pembuatan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Jaminan Aset, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di 6 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut lokasi kantor pusat dari 6 perusahaan tersebut yang disajikan dalam bentuk tabel

**Tabel 1.2**  
**Lokasi Penelitian**

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT Arwana Citramulia Tbk	Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, RT.1/RW.2, Kembangan Sel., Jakarta, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Lokasi Perusahaan</b>
PT Unggul Indah Cahaya Tbk	Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930
PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	Surya Inti Permata Juanda Super Blok A-52 Jl. Raya Juanda, Wedi, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur
PT Wijaya Karya Beton Tbk	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta 13340 DKI Jakarta, Indonesia
PT Impack Pratama Industri Tbk	Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 14350 – Indonesia
PT Panca Budi Idaman Tbk	Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8 A – D, Tangerang 15122 – Indonesia

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan Maret 2023 sampai Agustus 2023. Adapun waktu penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian	Waktu Pelaksanaan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				■																								
2	Melakukan Penelitian				■																								
3	Mencari Data				■	■																							
4	Membuat Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Seminar												■	■															
6	Revisi													■	■														
7	Pengolahan Data																■	■	■	■									
8	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																■	■	■	■	■	■	■	■					
9	Sidang																										■	■	